

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya dalam kehidupan masyarakat tentunya mengalami suatu perubahan. Karena manusia mempunyai kepentingan-kepentingan yang tak terbatas, perubahan-perubahan tersebut merupakan suatu hal yang sangat wajar. Perubahan akan nampak terlihat ketika tatanan sosial dan kehidupan sosial yang lama dapat dibandingkan dengan kehidupan sosial masyarakat yang baru. Kehidupan masyarakat yang tradisional dapat dibandingkan sebelum dan sesudah mengenal surat kabar, listrik dan televisi.¹

Modernisasi menyatakan berbagai keterampilan yang lebih spesifik. Hal ini dikarenakan semakin kompleksnya jenis pekerjaan yang harus dikerjakan individu terutama dalam proses produksi. Selain itu, bagian dalam semua individu memiliki kemampuan untuk mengerjakan suatu bagian dalam proses produksi. Semua jenis pekerjaan memerlukan keahlian khususnya yang harus dipelajari. Status seseorang ditentukan berdasarkan prestasi. Pembangunan industri merupakan proses modernisasi dalam masyarakat, dimana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi dan teknologi, juga termasuk salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat yang lebih maju maupun taraf yang lebih baik.

¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.162

Sejak zaman dahulu, perubahan-perubahan di dalam masyarakat memang sudah ada. Namun, pada era modern ini perubahan berjalan begitu cepat sehingga mengakibatkan perubahan-perubahan tersebut berjalan secara konstan. Perubahan terkait dengan waktu dan tempat, karena sifatnya yang berantai, maka perubahan terjadi secara terus-menerus. Perubahan tersebut terjadi karena adanya inovasi-inovasi yang ditemukan oleh manusia itu sendiri di bidang teknologi yang terjadi begitu cepat dan diketahui oleh masyarakat-masyarakat lain. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam berbagai bidang kehidupan, misalnya dalam bidang politik, ekonomi, sosial, maupun perubahan yang berkaitan dengan kebudayaan. Perubahan yang terjadi dalam bidang sosial pada suatu masyarakat sering dikenal dengan istilah perubahan sosial.

Perubahan sosial ekonomi mengandung pengertian sebagai segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi yang tinggi di suatu negara, maka bisa juga ikut mendongkrak status dan pendapatan seluruh lapisan masyarakat. Namun, hal tersebut tidak akan terjadi jika tidak dilakukan kajian menyeluruh akan manfaat dan keuntungan yang didapatkan dari pertumbuhan ekonomi negara, yang terjadi adalah semakin tingginya kesenjangan sosial di masyarakat akibat yang merasakan kemakmuran dari pertumbuhan ekonomi hanya kalangan lapisan masyarakat menengah ke atas sementara kalangan masyarakat ke bawah masih bergelut dengan kekurangan dan tidak bisa ikut merasakan keuntungan dari pertumbuhan ekonom negara.²

² Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h.268

Perubahan yang sangat terlihat pada era modern ini adalah adanya perubahan dalam sisi sosial dan ekonomi, pembangunan, begitu juga dengan mata pencaharian masyarakat. Pembangunan industri seringkali dibicarakan oleh masyarakat, karena pada saat ini pembangunan industri sudah mulai merambat ke desa mana saja yang dikelilinginya mempunyai tempat strategis, pembangunan industri juga bisa merubah sistem sosial dan ekonomi. Begitu juga dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar, dengan adanya pembangunan sektor industri mebel maka akan semakin banyak masyarakat untuk berinvestasi. Sehingga menghilangkan sektor lahan yang ada di kehidupan masyarakat.

Cara yang paling sederhana untuk mengerti perubahan sosial (masyarakat) dan kebudayaan itu, adalah dengan membuat rekapitulasi dari semua perubahan yang terjadi di dalam masyarakat itu sendiri, bahkan jika ingin mendapatkan gambaran yang lebih jelas lagi mengenai perubahan masyarakat dan kebudayaan itu, maka suatu hal yang paling baik dilakukan adalah mencoba mengungkap semua kejadian yang sedang berlangsung di tengah-tengah masyarakat itu sendiri.

Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat ini dipengaruhi oleh banyak faktor dan juga perubahannya dapat menuju ke arah yang positif maupun menuju arah yang negatif. Dalam hal ini, berarti perubahan dapat membuat lebih baik, namun juga sebaliknya. Tentunya perubahan sosial yang terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor dan mempunyai berbagai dampak bagi kehidupan masyarakat. Kemudian setelah adanya sektor industri mebel diharapkan perubahan sosial ekonomi masyarakat meningkat. Sehingga persoalan-

persoalan ini menarik untuk diketahui sejauh mana perubahan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat di Desa Mangkalaya Kampung Cijeruk Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

Industrialisasi merupakan proses yang berkaitan dengan teknologi, ekonomi, perusahaan dan orang-orang yang terlibat di dalamnya.³ Industrialisasi juga sebagai suatu transformasi yang ditandai dengan adanya mesin-mesin canggih yang menggantikan tenaga manusia. Dengan lahirnya teknologi canggih seperti mesin-mesin, manusia ingin mensejahterakan hidupnya.⁴ Sedikit banyaknya ideologi, teknologi dan ilmu pengetahuan dikembangkan di luar negeri. Namun, di era modern ini industrialisasi sudah masuk ke dalam negara-negara berkembang.

Sektor industri bagi negara-negara berkembang bisa dikatakan sebagai suatu pilihan dalam model pembangunan yang berdasarkan kepada pertumbuhan ekonomi. Keberadaan sektor industri diharapkan dapat membawa kemakmuran dan merupakan salah satu cara untuk mengurangi angka kemiskinan. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi di suatu negara memiliki hubungan yang erat dengan sektor industri.⁵

Secara umum, pengertian industri dapat diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan tersebut seperti pabrik tekstil, pabrik mebel, dan pabrik

³ Taufiq Rahman, *Glosari Teori Sosial*, (Bandung: Ibnu Sina Press, 2011), h.96

⁴ Sr. Parker, dkk, *Sosiologi Industri*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1992), h.78

⁵ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2015), h.215

pembuat makanan ringan.⁶Sedangkan dalam sudut pandang ekonomi industri bisa didefinisikan dalam dua arti. *Pertama*, industri merupakan sekumpulan perusahaan yang sejenis. Contohnya, industri mebel yang berarti sekelompok perusahaan yang menghasilkan barang dari kayu. *Kedua*, industri merupakan kegiatan manusia yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi.⁷ Sedangkan menurut Martin, industri merupakan sekumpulan dari berbagai perusahaan yang memproduksi bahan mentah, proses produksi dan hasil yang sama.⁸

Bahwa terjadinya perubahan di dalam masyarakat ini disebabkan oleh kemajuan teknologi yang tidak lain sebagai hasil kemajuan ilmu pengetahuan manusia juga. Yang diperlukan sekarang adalah menemukan suatu pola masyarakat yang sesuai, dalam arti masyarakat bisa menguasai teknologi-teknologi yang dihasilkan oleh manusia itu sendiri dan dengan menghindari bahaya degradasi martabatnya. Industri juga mengakibatkan banyak masyarakat merubah mata pencahariannya, misalnya dari pedagang, petani menjadi buruh pabrik, karyawan industri. Semua terjadi karena industrialisasi. Keberadaan industri menyebabkan lingkungan, cara hidup, bahkan sistem mata pencaharian masyarakat pun berubah. Mata pencaharian masyarakat pun bergantung pada pabrik-pabrik di sekitar wilayah dan mereka berebut-rebut mendaftarkan diri untuk menjadi buruh atau karyawan pabrik sebagai mata pencaharian mereka yang baru.

⁶ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.194.

⁷ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2016), h.23

⁸ Kartasapoetra, *Makro Ekonomi Edisi Kedua*,(Jakarta: PT RajaGrafindo,2000), h.25

Industri mebel merupakan salah satu sektor industri yang berkembang di Indonesia. Kebutuhan akan produk-produk industri mebel dari waktu ke waktu terus meningkat dikarenakan sektor ini memberikan desain interior serta nilai artistik yang bisa memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai macam aktifitas. Industri mebel dapat diartikan sebagai perusahaan yang mengolah bahan baku, bahan setengah jadi dari kayu atau rotan menjadi bahan jadi yang mempunyai nilai jual yang lebih tinggi.

Industri ini memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Indonesia sebagai bahan mentah seperti kayu jati, kayu mahoni, kayu rotan serta memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dipedesaan. Industri mebel juga dipengaruhi oleh karya seni yang merupakan hasil karya penduduk dalam menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhannya, karena itulah mebel mempunyai nilai tersendiri di masyarakat. Bentuknya yang indah membuat sebagian masyarakat di kota-kota besar menggunakan mebel ini sebagai lambang kedudukan sosial.

Sektor industri mebel juga erat kaitannya dengan teknologi, ekonomi, perusahaan dan orang-orang yang terlibat didalamnya telah memberikan dampak yang cukup besar pada masyarakat. Keberadaan sektor industri mebel bisa berdampak pada nilai-nilai kekeluargaan, gotong royong, perubahan lingkungan bahkan perubahan matapencaharian.

Salah satunya di Kampung Cijeruk terdapat satu industri besar yang bergerak dalam bisnis mebel dengan investasi lebih dari satu miliar. Industri ini

berdiri pada tahun 1992 sampai sekarang masih tetap ada dan mempunyai karyawan sebanyak 1300 orang. Industri mebel ini memproduksi beberapa barang rumah tangga seperti meja, kursi dan lemari. Proses produksi mebel ini dikerjakan menggunakan alat-alat yang sederhana dengan menggunakan tenaga manusia dan adapula yang menggunakan mesin. Contohnya mengukir hiasan pada lemari, meja atau kursi dengan menggunakan palu dan amplas. Hal tersebut dinyatakan Bapak Nasir, selaku pemilik industri mebel:

“Pabrik ini berdiri dari tahun 1992 dan sampai sekarang, memiliki investasi lebih dari satu miliar dan mempunyai karyawan 1300 pegawai. Untuk proses produksinya ada yang memakai mesin, ada juga yang memakai alat sederhana, misalnya mengukir hiasan pada lemari, (Wawancara: Bapak Nasir, Rabu, 17 Juli 2018).”⁹

Menurut Hasil Wawancara bersama Bapak Nunung, salah satu pegawai industri mebel, menyatakan:

“Sebelum industri mebel ini didirikan, sebagian besar masyarakat di Kampung Cijeruk bermata pencaharian sebagai buruh tani, tukang kebun dan ada pula yang berprofesi sebagai tukang ojek. Namun, setelah pabrik mebel didirikan sebagian besar penduduk beralih profesi menjadi buruh pabrik, satpam dan karyawan di pabrik mebel ini, (Wawancara: Bapak Nunung, Rabu, 17 Juli 2018).”¹⁰

Dahulu keadaan sosial ekonomi masyarakat Kampung Cijeruk masih tradisional dan masih menggantungkan hidupnya terhadap alam. Mayoritas mata pencaharian di Kampung Cijeruk adalah sebagai petani. Namun, semenjak adanya keberadaan industri mebel keadaan sosial ekonomi masyarakatnya meningkat. Sumber daya manusia di Industri Mebel ini dimayoritasi oleh masyarakat

⁹ Pak Nasir (Pemilik Industri Mebel), Hasil Wawancara pada tanggal 17 Juli 2018 pukul 09.00 WIB.

¹⁰ Bapak Nunung (Pegawai Industri Mebel), Hasil Wawancara pada tanggal 17 Juli 2018 pukul 15.00 WIB

pedesaan dan berpendidikan tidak terlalu tinggi, namun memiliki keahlian dalam bidang permebelan.

Keberadaan industri ini sedikit banyaknya merubah kondisi kehidupan masyarakat Kampung Cijeruk. Perubahan kehidupan yang dimaksud berupa berkurangnya lahan-lahan pertanian karena dijadikan lahan industri, bertambahnya pendapatan serta kemampuan mereka menaikkan taraf hidup ke yang lebih tinggi, juga berkurangnya nilai-nilai kegotongroyongan masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan di wilayahnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian tentang sosial ekonomi dengan perubahan dan mekanisme serta bentuk perubahan sosialnya, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, dan mengangkatnya dalam judul: **"DAMPAK INDUSTRI MEBEL DALAM PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT"** (Studi Deskriptif di Desa Mangkalaya Kampung Cijeruk Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Mekanisme perubahan sosial masyarakat di Desa Mangkalaya Kampung Cijeruk Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.
- 1.2.2 Dampak industri mebel terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Mangkalaya Kampung Cijeruk Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimana mekanisme perubahan sosial masyarakat di Desa Mangkalaya Kampung Cijeruk Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi?

1.3.2 Bagaimana dampak industri mebel terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Mangkalaya Kampung Cijeruk Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Untuk mengetahui mekanisme perubahan sosial masyarakat di Desa Mangkalaya Kampung Cijeruk setelah adanya industri Mebel.

1.4.2 Untuk mengetahui dampak industri mebel terhadap perubahan sosial bagi masyarakat di Desa Mangkalaya Kampung Cijeruk Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kemajuan ilmu sosial khususnya untuk ilmu sosiologi pembangunan terutama berkaitan dengan teori perubahan sosial yaitu konsep masyarakat *Gemeinschaft* dan masyarakat *Gesselschaft*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah Desa Mangkalaya Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi dalam memperhatikan dampak perubahan sosial dan ekonomi yang ditimbulkan akibat beroperasinya Industri Mebel di lingkungan masyarakat.

1.6 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya masyarakat akan mengalami perubahan-perubahan, yang terjadi dalam perubahan masyarakat biasanya baru disadari apabila dilakukan pengamatan terhadap suatu masyarakat dari waktu ke waktu. Cepatnya perkembangan masyarakat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah karena pesatnya perkembangan teknologi. Dalam perubahan sosial, waktu adalah sebagai aspek perubahan sosial, karena waktu tidak hanya merupakan dimensi universal tetapi menjadi faktor inti dan menentukan. Sedikit banyaknya yang kita ketahui bahwa perubahan sosial, karena dengan terus-menerus seiring berjalannya waktu ke waktu semua pasti mengalami perubahan, perubahan itu mencakup semua yang ada dalam dunia ini, itu tidak bisa dipungkiri lagi bahwa semua pasti akan mengalami perubahan.

Keberadaan industri mebel sangat berdampak pada kehidupan dan tatanan sosial ekonomi di masyarakat. Munculnya sektor industri dalam suatu wilayah akan menimbulkan dampak yang negatif maupun positif. Seperti pencemaran udara, pencemaran air, kebisingan, membuka lapangan pekerjaan, merubah mata pencaharian masyarakat bahkan perubahan penggunaan lahan.

Industri merupakan kegiatan manusia di bidang ekonomi yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi untuk dijadikan barang yang nilai gunanya lebih tinggi. Sedangkan mebel merupakan barang yang diperlukan, berguna atau barang yang disukai, barang yang dapat dipindah-pindahkan yang digunakan untuk melengkapi properti rumah juga kantor. Seperti pintu, jendela, lemari, meja, kursi dan lain-lain. Dengan demikian, industri mebel adalah perusahaan yang pengertian perusahaan yang mengolah bahan mentah atau bahan setengah jadi kayu, rotan menjadi bahan jadi yang memiliki manfaat dan nilai jual yang lebih tinggi.

Setiap manusia pasti mengalami perubahan, tidak ada manusia yang tidak mengalami perubahan. Perubahan bisa menuju ke arah kemajuan ataupun kemunduran, yang positif maupun negatif, perubahan cepat maupun lambat, perubahan yang direncanakan dan yang tidak direncanakan.¹¹ Sejak zaman dahulu, perubahan-perubahan di dalam masyarakat memang sudah ada. Namun, pada era modern ini perubahan berjalan begitu cepat sehingga mengakibatkan perubahan-perubahan tersebut berjalan secara konstan. Perubahan-perubahan terikat dengan waktu dan tempat, karena sifatnya yang berantai, maka perubahan tersebut terus-menerus. Perubahan tersebut terjadi karena adanya inovasi-inovasi yang ditemukan oleh manusia itu sendiri di bidang teknologi yang terjadi begitu cepat dan diketahui oleh masyarakat-masyarakat lain.¹²

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1990), h.333.

¹² Yesmil Anwar, *Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h.245

Pembangunan sektor industri mebel juga dapat mengakibatkan perubahan di dalam kehidupan masyarakat. Diantaranya perubahan dalam segi sosial dan ekonomi. Begitupun dengan mata pencaharian masyarakat, dengan didirikannya industri mebel maka dibutuhkan pula tenaga-tenaga manusia untuk bisa mengelola mesin-mesin yang bertujuan untuk menghasilkan barang yang dapat mengakibatkan bergesernya sektor pertanian yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Perubahan sosial yang bisa terjadi karena keberadaan industri bisa berupa berkurangnya nilai-nilai kekeluargaan, bergesernya solidaritas antar masyarakat bahkan perubahan penggunaan lahan pertanian yang digunakan untuk penggunaan lahan industri mebel.

Setiap manusia pasti mengalami perubahan, tidak ada manusia yang tidak mengalami perubahan. Perubahan bisa menuju ke arah kemajuan ataupun kemunduran, yang positif maupun negatif, perubahan cepat maupun lambat, perubahan yang direncanakan dan yang tidak direncanakan.¹³ Sejak zaman dahulu, perubahan-perubahan di dalam masyarakat memang sudah ada. Namun, pada era modern ini perubahan berjalan begitu cepat sehingga mengakibatkan perubahan-perubahan tersebut berjalan secara konstan. Perubahan-perubahan terikat dengan waktu dan tempat, karena sifatnya yang berantai, maka perubahan tersebut terus-menerus. Perubahan tersebut terjadi karena adanya inovasi-inovasi yang ditemukan oleh manusia itu sendiri di bidang teknologi yang terjadi begitu cepat dan diketahui oleh masyarakat-masyarakat lain.¹⁴

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,1990), h.333.

¹⁴ Yesmil Anwar, *Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h.245

Berkembangnya industri dalam masyarakat yang belum mengenal industri akan mengakibatkan terjadi hubungan timbal balik antara masyarakat tradisional dengan masyarakat industri. Masyarakat tradisional biasanya berpegang teguh pada tradisi di kampungnya, sedangkan masyarakat industri lebih berorientasi pada kegiatan-kegiatan industri dan lebih menekankan pada individualisme pada masyarakatnya. Proses perubahan ini berlangsung secara bertahap, dari mulai perubahan pada segi ekonomi yang diakibatkan oleh industrialisasi mengangkat sumber-sumber ekonomi, pengusaha dan para pekerja. Kemudian perubahan-perubahan nilai kehidupan di dalam masyarakat tersebut melalui keluarga, sistem pendidikan dan organisasi-organisasi lainnya. Sampai akhirnya, muncul perubahan-perubahan yang terlihat dalam proses perubahan penggunaan lahan, perubahan dalam ikatan keluarga, nilai-nilai kegotongroyongan bahkan muncul penghargaan yang tinggi di dalam masyarakat tersebut terhadap keterampilan teknis sehingga terciptanya berbagai spesialisasi pekerjaan.

Sebagaimana Ferdinand Tonnies membagi dua tahapan perkembangan masyarakat, yaitu *Gemeinschaft* dan *Gessellschaft*. *Gemeinschaft* atau biasa disebut paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama yang dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah. Dengan didasari rasa cinta dan integrasi batin yang nyata dan perpumpamaannya pada organisme makhluk hidup. Seperti di dalam keluarga, saudara, tetangga dan lain-lain. Contoh, hubungan masyarakat di Desa Mangkalaya sebelum adanya industri mebel menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan tingginya solidaritas antarmasyarakat. Sedangkan *Gessellschaft* atau patembayan adalah bentuk

kehidupan yang dimana anggota-anggotanya mempunyai ikatan lahir yang bersifat pokok dan dalam jangka waktu yang pendek. Struktur dari patembayan sendiri bersifat mekanis bisa diumpamakan seperti mesin-mesin. Biasanya terjadi pada organisasi pedagang, organisasi buruh pabrik bisa juga pada organisasi industri.¹⁵ Perubahan sosial juga membahas bentuk-bentuk dari perubahan sosial baik perubahan secara lambat atau cepat, perubahan yang disengaja ataupun tidak disengaja dan perubahan berskala kecil maupun besar.

Dari teori diatas peneliti mengambil teori *Gemeinschaft* dan *Gesselchaft* sebagai landasan dalam penelitian tentang perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, perubahan tidak selalu menuju ke arah kemajuan (*progress*) tetapi juga pada kemunduran (*regress*). Bahwa suatu masyarakat pasti mengalami fase *Gemeinschaft* (patembayan) menuju *Gesselschaft*.

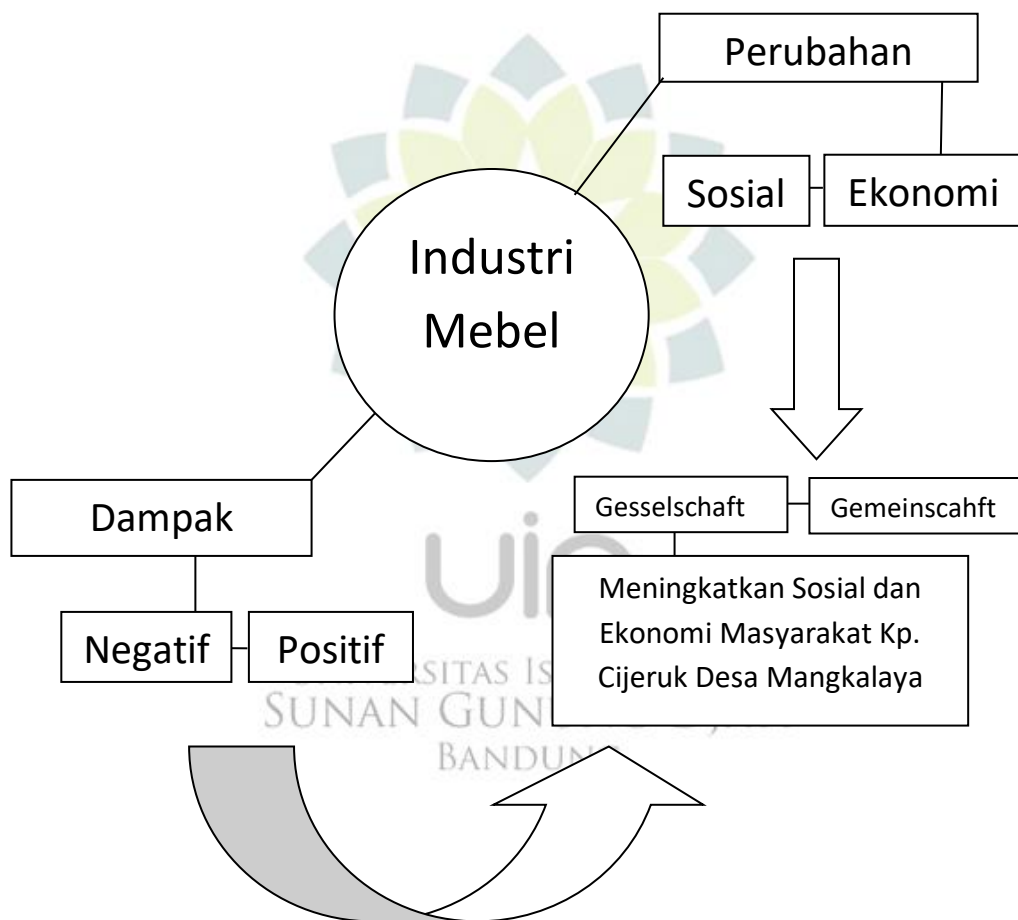
Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada skema konseptual kerangka pemikiran berikut ini:



¹⁵ Soekanto, Op.Cit., h.448

Gambar 1.1

Skema Konseptual Kerangka Pemikiran





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG